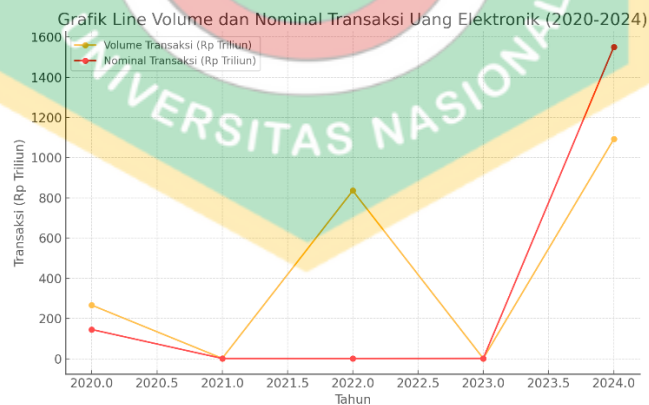


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan kemajuan pesat dalam teknologi keuangan yang memengaruhi pengelolaan uang masyarakat, digitalisasi keuangan telah menjadi salah satu fenomena utama dunia saat ini. Dompot digital, sering dikenal sebagai e-wallet, memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi keuangan secara elektronik daripada dengan mata uang fisik. Selain merampingkan transaksi, teknologi pembayaran digital ini memberikan sejumlah manfaat, antara lain peningkatan efisiensi dan keamanan, seperti yang dinyatakan Wijaya & Susilawati (2021). Dengan semakin banyaknya pengguna *e-wallet*, globalisasi keuangan digital ini menunjukkan adanya pergeseran menuju sistem pembayaran yang lebih modern dan inklusif.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi finansial, pola transaksi keuangan masyarakat Indonesia juga mengalami perubahan yang signifikan. Dapat dilihat dari peningkatan penggunaan uang elektronik atau dompet digital dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Bank Indonesia, volume dan nominal transaksi uang elektronik menunjukkan fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024, namun secara keseluruhan mencerminkan tren peningkatan yang kuat.



Sumber : www.bi.go.id

Gambar 1. 1

Data Volume dan Nominal Transaksi Uang Elektronik Tahun 2020-2024

Berdasarkan data gambar diatas, volume transaksi uang elektronik di Indonesia mengalami fluktuasi antara tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, volume transaksi tercatat sebesar Rp 266,3 triliun, kemudian melonjak drastis pada tahun 2021 menjadi Rp 1.517,38 triliun. Meski sempat menurun pada tahun 2022 menjadi Rp 835,84 triliun akibat pergeseran perilaku pasca-pandemi COVID-19, volume transaksi kembali meningkat pada tahun 2023 mencapai Rp 1.129,8 triliun, dan sedikit turun pada tahun 2024 menjadi Rp 1.092,43 triliun. Sementara itu, nominal transaksi terus tumbuh hingga mencapai Rp 1.550,67 triliun pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa transaksi digital telah menjadi bagian penting dalam sistem keuangan nasional dan mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan dompet digital.

Fenomena peningkatan transaksi digital tersebut turut memengaruhi perilaku keuangan generasi muda, khususnya mahasiswa, yang kini semakin bergantung pada teknologi finansial dalam aktivitas sehari-hari. Siswa saat ini memilih dompet digital daripada dompet tradisional karena kecepatan, kepraktisan, dan keamanannya. Dompet digital digunakan oleh mahasiswa untuk berbagai transaksi, antara lain pemesanan makanan online, transportasi online, membayar uang sekolah, mengumpulkan uang tunai untuk kegiatan kelompok, dan transaksi yang berkaitan dengan penelitian lapangan. Sebagian besar siswa menginginkan transaksi menjadi efisien dan cepat karena banyaknya tugas akademik. Siswa dapat mengelola arus kas mereka sendiri dengan lebih baik dengan menggunakan dompet digital, yang berfungsi ganda sebagai sistem pembayaran dan juga menyertakan alat untuk melacak pengeluaran secara real-time.

Lebih dari sekadar kemudahan dalam bertransaksi, dompet digital juga menawarkan berbagai nilai tambah yang semakin mendorong mahasiswa untuk menggunakannya secara rutin. Misalnya, adanya program loyalitas, promo cashback, dan potongan harga yang memperkaya pengalaman penggunaan. Dengan fitur-fitur tersebut, dompet digital tidak hanya memenuhi kebutuhan transaksi mahasiswa, tetapi juga mendukung gaya hidup serba cepat, *mobile*, dan efisien. Dalam era ekonomi digital saat ini, penggunaan dompet digital oleh mahasiswa bukan sekadar tren, tetapi telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka (Triwanti & Mira, 2025).

Terlepas dari antusiasme siswa terhadap dompet digital, kesadaran finansial mereka seringkali kurang. Sebenarnya, melek finansial sangat penting bagi orang-orang untuk menggunakan alat keuangan digital secara bertanggung jawab. Indeks Literasi Keuangan Nasional Indonesia tercatat sebesar 49,68%, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk, termasuk mahasiswa, masih belum memiliki pemahaman literasi keuangan yang memadai, menurut rilis berita OJK (SNLIK 2022). Kondisi ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa yang memanfaatkan dompet digital hanya untuk keperluan konsumtif, tanpa mempertimbangkan aspek perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik.

Rendahnya tingkat literasi keuangan ini berimplikasi pada munculnya perilaku konsumtif yang tidak terkendali dalam penggunaan dompet digital. Kemudahan transaksi dan banyaknya program promosi seperti cashback, potongan harga, serta kemudahan pembayaran instan sering kali mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian impulsif. Jika hal ini tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai, maka mahasiswa berpotensi mengalami ketidakseimbangan finansial, kesulitan menabung, bahkan ketergantungan terhadap transaksi digital. Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan Julianda (2023) bahwa penggunaan dompet digital oleh siswa dikaitkan dengan kurangnya kesadaran finansial dan pengeluaran mereka yang berlebihan. Penelitian Hasanudin dan Nurwulandari (2022) mendukung argumen bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat mempengaruhi keputusan yang mereka buat saat menangani dana sendiri. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi kebiasaan belanja dan keputusan lain yang melibatkan uang. Akibatnya, kurangnya literasi keuangan terkait dengan peningkatan kemungkinan perilaku pengeluaran yang tidak terkendali.

Dalam hal ini, kemampuan untuk menangani keuangan sendiri dengan baik sangat penting bagi siswa. Menurut Abidzar & Indriayu (2023), pengelolaan keuangan yang baik mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan. Mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik mampu mengontrol arus kas pribadi, membuat anggaran yang realistis, serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan akademik maupun masa depan. Sebaliknya, mahasiswa yang lemah dalam

pengelolaan keuangan cenderung mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan pengeluaran dan tabungan (Gunawan *et al.*, 2020).

Selain itu, minat dan perilaku siswa terhadap dompet digital dipengaruhi oleh rasa bahaya mereka. Kekhawatiran tentang kemungkinan kerugian, seperti pelanggaran data, transaksi penipuan, atau malfungsi dalam sistem digital, merupakan fungsi dari persepsi risiko siswa. Bahkan jika orang menyadari keuntungan dari dompet digital, Foster dkk. (2022) menunjukkan bahwa rasa risiko yang tinggi mungkin membuat mereka kurang tertarik untuk memanfaatkannya. Siswa yang memiliki keengganan berisiko tinggi cenderung tidak melakukan pembelian digital atau sangat ragu untuk melakukannya. Mengingat maraknya pelanggaran data dan penipuan, analisis persepsi risiko merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi motivasi siswa dalam menggunakan dompet digital (Akter *et al.*, 2023) ().

Sejumlah kecil penelitian telah meneliti hubungan antara literasi keuangan siswa, keterampilan manajemen keuangan, dan persepsi risiko serta minat mereka pada dompet digital; Namun, jauh lebih sedikit yang meneliti hubungan sebaliknya. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Rahayu *et al.* (2025) dan Triwanti & Mira (2025) lebih banyak menyoroti satu atau dua aspek saja, tanpa mempertimbangkan keterkaitan antara ketiga variabel tersebut di kalangan mahasiswa. Selain itu, meskipun persepsi risiko terbukti menjadi faktor penting dalam adopsi teknologi finansial sebagaimana dijelaskan oleh Foster *et al.* (2022), masih terbatas penelitian yang menelaah secara mendalam bagaimana faktor risiko keamanan dan privasi memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan dompet digital.

Penelitian Triwanti & Mira (2025) menemukan bahwa hanya sekitar 37% mahasiswa pengguna dompet digital yang memiliki pemahaman, perencanaan dan pengelolaan keuangan digital secara bijak, sedangkan sisanya masih cenderung melakukan transaksi impulsif untuk kebutuhan konsumtif. Terdapat data pra-survey minat penggunaan dompet digital pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Nasional dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Pra-survey Minat Penggunaan Dompot Digital pada Mahasiswa Manajemen
Angkatan 2022 Universitas Nasional

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	(Fi)	(%)	(Fi)	(%)	(Fi)	(%)	(Fi)	(%)	(Fi)	(%)
Membaca dan mempelajari informasi lengkap tentang fitur dompet digital sebelum menggunakan layanan di dalamnya.	8	26%	13	43%	4	13%	3	10%	2	6%
Memiliki keinginan kuat untuk menjadikan dompet digital sebagai alat utama dalam mengelola seluruh pengeluaran saya.	9	30%	12	40%	5	16%	3	10%	1	3%
Selalu konsisten menggunakan dompet digital untuk berbagai jenis transaksi, bukan hanya untuk pembayaran tertentu saja.	8	26%	13	43%	3	10%	3	10%	3	10%

Sumber : Hasil pra-survey Mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 Universitas Nasional

Temuan dari studi pendahuluan terhadap 30 mahasiswa menunjukkan masih minimnya antusiasme terhadap dompet digital. Sebagian besar siswa tidak meluangkan waktu untuk membiasakan diri dengan kemampuan dompet digital sebelum menggunakannya, seperti yang terlihat oleh 26% yang memberikan suara menentang keras dan 43% yang menentang. Ini akan menunjukkan bahwa siswa sekarang tidak memiliki keinginan yang kuat untuk menjadikan dompet digital sebagai alat utama untuk mengendalikan pengeluaran, karena 30% responden yang memberikan suara sangat tidak setuju dan 40% dari mereka yang memberikan suara tidak setuju. Hasilnya, mahasiswa tidak rutin menggunakan dompet digital untuk berbagai jenis transaksi (26% sangat tidak setuju dan 43% tidak setuju).

Secara umum, hasil pra-survei menunjukkan bahwa mahasiswa masih menggunakan dompet digital hanya untuk kebutuhan dasar seperti pembayaran

tertentu atau top-up saldo. Mereka juga belum mengeksplorasi fitur lain yang sebenarnya dapat mendukung aktivitas keuangan sehari-hari. Rendahnya pemahaman terhadap fungsi lanjutan dompet digital menggambarkan kurangnya perhatian mahasiswa terhadap manfaat teknologi finansial ini. Selain itu, penggunaan yang tidak konsisten pada berbagai transaksi semakin menegaskan rendahnya pemanfaatan dompet digital. Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap penggunaan dompet digital masih rendah dan perlu diteliti lebih lanjut.

Untuk menggali lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi minat terhadap dompet digital, penelitian ini akan menggunakan metodologi kuantitatif. Pada tahun 2022, penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif berdasarkan kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data primer dari Departemen Manajemen Angkatan Masuk Universitas Nasional. Menerapkan analisis statistik pada data yang dikumpulkan, kami akan memastikan pengaruh literasi keuangan, manajemen keuangan, dan persepsi risiko terhadap minat terhadap dompet digital (variabel dependen). Dengan menyediakan data aktual yang dapat dijelaskan secara ilmiah, penelitian ini akan membahas topik penelitian.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara minat mahasiswa terhadap dompet digital dengan literasi keuangan, manajemen keuangan, dan tingkat persepsi risiko mereka. Dengan menggunakan dompet digital, siswa dapat mengelola uang mereka dengan lebih baik di era digital modern, dan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, terhadap kemajuan literasi keuangan digital.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan Dompet Digital pada Mahasiswa Manajemen Universitas Nasional”**.

B. Rumusan Masalah

Terlepas dari semakin populernya dompet digital di kalangan mahasiswa, bukti empiris menunjukkan bahwa banyak dari mereka tidak memanfaatkan alat ini

sebaik-baiknya untuk mengelola uang mereka dengan bijak. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dinyatakan sebagai:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Nasional?
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Nasional?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Nasional?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris:

- a. Mengetahui dan mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap keinginan dalam menggunakan dompet digital bagi mahasiswa manajemen Universitas Nasional angkatan 2022.
- b. Membiasakan diri dengan mata kuliah manajemen moneter di Universitas Nasional dan dampaknya terhadap minat dompet digital di kalangan mahasiswa manajemen angkatan 2022.
- c. Mengetahui dan mengkaji pengaruh persepsi risiko terhadap keinginan dalam menggunakan dompet digital terhadap mahasiswa manajemen Universitas Nasional angkatan 2022.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang disusun diharapkan memiliki dampak positif serta bermanfaat bagi para dibawah ini:

- a. Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan informasi mengenai keterbatasan pengetahuan dan penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa. Hasil ini dapat

membantu universitas dalam menyusun kegiatan atau pelatihan yang mendukung peningkatan literasi keuangan digital mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan gambaran bagi mahasiswa mengenai pentingnya memahami layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Temuan yang diperoleh juga dapat menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan literasi keuangan mereka.

c. Bagi Perusahaan Dompot Digital

Penelitian ini memberikan informasi mengenai kendala dan pola penggunaan dompet digital pada kalangan mahasiswa. Temuan tersebut dapat digunakan perusahaan untuk memperbaiki edukasi pengguna dan meningkatkan kemudahan fitur agar lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

